

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHA PETANI PADI DI GAMPONG PANTE GEULUMPANG
KECAMATAN TANGAN-TANGAN
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

OLEH

**JUANDA
11C10404043**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2016**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHA PETANI PADI DI GAMPONG PANTE GEULUMPANG
KECAMATAN TANGAN-TANGAN
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar sarjana pertanian**

OLEH

**JUANDA
11C10404043**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN

MEULABOH, ACEH BARAT 23615; PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 16 Desember 2016

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : JUANDA
NIM : 11C10404043

Dengan judul:

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dara Angreka Soufyan, SP, M.Si
NIDN. 00 2209 8503

Ir. Aswin Nasution, M.Si
NIDN. 01 2408 6503

Fakultas Pertanian
Dekan,

Mengetahui

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Ketua,

Ir. Rusdi Faizin, M.Si
NIP. 19630811 199203 1 001

Sri Handayani, SP, M.Si
NIDN. 01 0608 8201

Tanggal Lulus: 19 Desember 2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
MEULABOH, ACEH BARAT 23615; PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 19 Desember 2016

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : JUANDA
NIM : 11C10404043

Dengan judul:
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di
Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh
Barat Daya

Yang telah di pertahankan didepan Komisi Ujian pada Tanggal Desember 2016

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

Ketua : Dara Angeraka Soufyan, SP, M.Si

Sekretaris : Ir. Aswin Nasution, M.Si

Anggota : Yoga Nugroho, SP, MP

Anggota : Sri Handayani, SP, M.Si

Mengetahui :
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Ketua,

Sri Handayani, SP, M.Si
NIDN. 01 0608 8201

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JUANDA**

NIM : 11C10404043

Tempat Tanggal Lahir : Pante Geulumpang/11 Juli 1991

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di Gampog Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya” benar berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Aceh Barat, Desember 2016

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp 6000

JUANDA
11C10404043

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Akhirnya aku sampai ke titik ini

“Dan seandainya semuanya pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi Maha Bijaksana“ .

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin, sebuah langkah usai sudah satu cita - cita telah kugapai namun itu semua bukan akhir dari perjalanan tapi melainkan awal dari satu perjuangan.

Kuhadiahkan karya akhir sederhana ini untuk keluargaku tersayang atas kasihnya yang tiada batas. Teristimewa Ayahanda tersayang dan ibunda tercinta. Hamba sangat berterima kasih karna berkat doanya hamba bisa sampai ke titik ini dengan kasih sayang mu yang tak pernah bertepi cinta mu tak pernah berujung.

Terima kasih untuk abang, kakak dan adik-adik ku, dengan berkat kerja keras dan dukungan yang kalian berikan selama ini, telah mengantarkan aku untuk mencapai kesuksesan yang selama ini ku impikan.

Dan terimakasih juga buat seluruh saudaraku, tiada yang lebih terharu selain bersama kalian walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang takkan tergantikan.

Terima kasih yang tak terhingga pada dosen pembimbingku yang telah membantu dalam membimbing penyusunan skripsi ini, walaupun bekerja terkadang lelah tetapi tetap ada waktu untuk membimbingku, kepada dosen penguji yang menyediakan waktu untuk menjadi penguji, semoga Allah membalas segala bantuan dan bimbingan dengan pahala yang setimpal. Tak lupa juga terima kasih kepada seluruh dosen yang telah bersedia memberikan ilmunya kepada kami dan terima kasih juga kepada seluruh staf akademik Agribisnis-UTU.

Dan yang terakhir terimakasih buat teman – teman ku se-angkatan yang telah membuatku bahagia dan membantuku disaat aku kehilangan arah, dan terima kasih juga buat teman – teman yang lain terima kasih banyak atas bantuan kalian selama ini....

JUANDA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Pesisir Kabupaten Nagan Raya”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun bagi kesempurnaan Skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan yang teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah sangat berjasa dalam membesarkan dan mendidik penulis. Dimana dorongan, semangat, tenaga serta do'anyalah penulis berhasil menyelesaikan penulisan ini.

Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu, dan memotivasi serta iringan do'a yang ikhlas dan penuh kasih bagi penulis dalam menyusun Skripsi ini, terutama pada:

1. Ibu Dara Angreka Soufyan, SP, M.Si selaku Pembimbing Utama dan Bapak Ir. Aswin Nasution, M.Si, selaku Pembimbing Anggota, yang telah bersedia dengan sabar dan rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Sri Handayani, SP, M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Ir. Rusdi Faizin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2011 Program Studi Agribisnis dan yang sedang meraih pendidikan di Universitas Teuku Umar.

Dan semua pihak yang telah banyak membantu, tetapi tidak disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas segala amal yang ikhlas, semoga mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin yarabbal'amin.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi semua yang membacanya, Amin.

Alue Peunyareng, Desember 2016

Penulis

ABSTRAK

JUANDA. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Dibawah bimbingan DARA ANGREKA SOUFYAN dan ASWIN NASUTION.

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional. Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah subsektor tanaman pangan, komoditas padi sebagai tanaman pokok telah lama dikenal orang. Padi begitu penting sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan (x_1), total biaya (x_2), pengalaman (x_3), harga jual (x_4) dan produksi (x_5) terhadap pendapatan petani padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 60 orang petani padi. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa usahatani padi yang dikelola petani dengan rata-rata 0,39 ha/petani, memberikan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 7.153.833,- Biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.316.941,-. Dengan demikian rata-rata pendapatan bersih petani adalah sebesar Rp. 3.836.893,- permusim tanam. Model regresi berganda yang diperoleh $Y = 8.876.622,945 + 1.279.605,252 X_1 + 1,136 X_2 + 4.279,420 X_3 + 2.033,714 X_4 + 4.345,883 X_5$, ini menyatakan bahwa semua variabel independen memberikan hubungan kenaikan yang positif terhadap variabel dependen atau pendapatan usahatani padi. Koefisien korelasi sebesar 0,998 menjelaskan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,996 berarti variabel independen mempengaruhi 99,6% variabel dependen atau pendapatan usahatani padi. Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi, dari variabel yang diteliti secara parsial 3 variabel memiliki pengaruh terhadap pendapatan sedangkan 2 variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi di desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kata Kunci: Usahatani, Padi, Pendapatan dan Regresi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
LEMBARAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Hipotesis	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi.....	8
2.2 Pendapatan	10
2.2.1 Pengertian Pendapatan	10
2.2.2 Luas Lahan	11
2.2.3 Modal	12
2.2.4 Tenaga Kerja	14
2.2.5 Pengalaman	16
2.2.6 Biaya Produksi	17
2.2.7 Harga Jual	18
2.2.8 Produksi atau <i>Quantity</i>	20
2.3 Penelitian Terdahulu	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Metode Analisis Data.....	27
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	27
3.5.2 Analisis Korelasi	30

3.5.3 Regresi Berganda	31
3.5.4 Koefisien Determinasi	31
3.5.5 Uji Hipotesisi	32
3.5.5.1 Uji F	32
3.5.5.2 Uji t	32
3.6 Definisi Operasional Variabel	33
3.7 Penguji Hipotesis	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Letak Geografi dan Luas Daerah	36
4.1.2 Karakteristik Responden	38
4.1.3 Analisis Penerimaan, Biaya dan Pendapatan	42
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	45
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik	45
4.2.2 Analisis Korelasi	50
4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi	51
4.2.4 Regresi Linear Berganda	52
4.2.5 Uji F	54
4.2.6 Uji t	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/ Kota Periode 2012-2013	2
2.	Luas Lahan Baku Sawah dan Luas Lahan Kering Pertanian di Kabupaten Aceh Barat Daya	5
3.	Penelitian Terdahulu	22
4.	Jumlah Penduduk Desa Pante Geulumpang Menurut Dusun	36
5.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	37
6.	Kondisi Penggunaan Lahan	38
7.	Karakteristik Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan, Berdasarkan Umur.....	39
8.	Karakteristik Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan, Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
9.	Karakteristik Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan, Berdasarkan Luas Lahan	40
10.	Karakteristik Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan, Berdasarkan Pengalaman	41
11.	Penerimaan Petani Responden Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan	42
12.	Total Biaya Rata-rata Petani Responden Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan	43
13.	Total Pendapatan Petani Responden Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan	44
14.	Descriptive Statistics	45
15.	Output Uji Multikolinieritas	48
16.	Output Uji Linearitas	50
17.	Output Koefisien Korelasi	50
18.	Output Regresi Linear Berganda	52
19.	Output Uji F.....	54
20.	Output Uji t.....	55

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1.	Uji Normalisasi	47
2.	Uji Hetereroskedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1.	Kuisisioner.....	61
2.	Deskripsi Petani Padi di Desa Pnte Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2015.....	64
3.	Jumlah Tanaman Padi Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2015 ..	66
4.	Biaya Tenaga Kerja Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2015 ..	68
5.	Biaya Peralatan Kerja Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2015 ..	70
6.	Biaya Pupuk dan Pestisida Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh BaratDaya, Tahun 2015 ...	72
7.	Total Biaya Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2015	74
8.	Penerimaan Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2015	76
9.	Pendapatan Petani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2015	78
10.	Hasil SPSS	80
11.	Daftar Riwayat Hidup	100

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia. Di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Adiwilaga, 1992 dalam Fauzi, 2007).

Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah subsektor tanaman pangan dengan komoditas padi sebagai tanaman pokok yang telah lama dikenal orang. Penduduk dunia hampir separuh menggantungkan hidupnya pada padi. Padi begitu penting sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian luas. (Harahap dan Tjahjono, 2003).

Padi diduga memiliki asal-usul tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai sejak 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah, Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam. Padi masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang orang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM (Sanchez, 1993 dalam Sumiati, 2003).

Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan jumlah penduduk terbanyak keempat didunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat yang sebagian

besar penduduknya mengkonsumsi beras sehingga beras di Indonesia memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas dan kompleks. Ketersediaan, pemerataan distribusi serta keterjangkauan oleh daya beli masyarakat, merupakan isu sentral yang berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi nasional. Kekurangan pangan dapat memicu munculnya gejolak sosial dan politik. Masyarakat menghendaki pasokan dan harga pangan yang stabil, tersedia sepanjang waktu, terdistribusi secara merata, serta harga yang terjangkau (Achmad, 2001).

Provinsi Aceh yang terdiri dari 23 kabupaten semuanya menghasilkan padi kecuali Kabupaten Sabang, seperti terlihat dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota Periode 2014- 2015

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas Ton/Ha
1	Simeulue	5.559	21.443	3,86
2	Aceh Singkil	1.468	6.108	4,16
3	Aceh Selatan	14.599	74.346	5,09
4	Aceh Tenggara	20.750	107.112	5,16
5	Aceh Timur	44.794	184.969	4,13
6	Aceh Tengah	8.376	43.458	5,19
7	Aceh Barat	24.457	119.877	4,90
8	Aceh Besar	44.738	230.978	5,16
9	P i d i e	41.640	236.967	5,69
10	Bireuen	42.961	259.981	6,05
11	Aceh Utara	70.781	348.225	4,92
12	Aceh Barat Daya	21.701	119.405	5,50
13	Gayo Lues	12.008	59.771	4,98
14	Aceh Tamiang	30.272	135.772	4,49
15	Nagan Raya	24.932	142.444	5,71
16	Aceh Jaya	17.095	80.051	4,68
17	Bener Meriah	2.168	11.773	5,43
18	Pidie Jaya	15.832	94.843	5,99
19	Banda Aceh	92	507	5,51
20	S a b a n g	-	-	-
21	Kota Langsa	2.946	12.104	4,11
22	Lhokseumawe	1.921	7.936	4,13
23	Subulussalam	997	3.808	3,82
	Tahun 2015	450.087	2.301.878	5,11
	Tahun 2014	376.137	1.820.062	4,84

Sumber. Statistik Tanaman Padi Provinsi Aceh 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi padi pada tahun 2015 dengan luas panen padi sebesar 450,0 ribu hektar dapat dicapai produksi sebanyak 2,301 juta ton gabah kering giling dengan produktivitas mencapai 5,11 ton/ha. Produksi meningkat sebesar 20,93 persen, dibandingkan produksi pada periode tahun 2014 dimana produksi gabah kering giling tahun 2014 di Aceh mencapai 1,820 juta ton.

Produksi pada dasarnya merupakan hasil kali luas panen dengan produktivitas per ha lahan, sehingga seberapa besar produksi suatu wilayah tergantung berapa luas panen pada tahun yang bersangkutan atau berapa tingkat produktivitasnya. Tingkat produktivitas per satuan luas, merupakan cerminan tingkat penerapan teknologi usaha tani, baik penggunaan luas lahan, modal, tenaga kerja, pengalaman, biaya produksi, harga jual dan aplikasi pemupukan sehingga mendapatkan produksi yang maksimal sesuai dengan harapan.

Selanjutnya produksi dan faktor-faktor pendukung produksi tersebut akan mempengaruhi pendapatan. Luas lahan atau areal tanam dan panen usahatani Indonesia secara rata-rata relatif kecil. Sifat musiman yang terlalu besar dan manajemen usahatani yang sederhana dan terkesan seadanya karena lebih banyak sebagai usaha sampingan. Akibatnya produksi dan produktivitas sangat kecil sehingga pendapatan yang diharapkan tidak sesuai harapan dan sangat beragam dari satu tempat ke tempat lainnya (Arifin, 2001).

Selain itu salah satu yang melekat pada masyarakat Indonesia adalah permodalan yang sedikit. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat, kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima (Daniel, 2002). Selanjutnya tenaga kerja adalah penduduk dalam usia

kerja 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga, kebutuhan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi berlangsung. Akan tetapi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan tidak sama pada setiap cabang produksi.

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting karena dapat mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan. Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan tingkat umur petani. Pada umumnya semakin tua umur petani maka semakin banyak pula pengalaman bertaninya, semakin luas lahan yang dikelola untuk usahatani maka tingkat pengalaman usahatani yang dimiliki semakin tinggi (Lumbatoruan, 2002).

Disamping pengalaman bertani keterkaitan biaya produksi terhadap pendapatan merupakan hal terpenting yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada berhubungan dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani. Biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani (Pahan, 2010). Penetapan harga jual sangat menentukan pendapatan karena harga jual yang tepat adalah salah satu faktor penting bagi perusahaan. Kurang berarti jika sebuah perusahaan dapat memproduksi barang sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya.

Produksi merupakan hasil dari aktivitas kerja di bidang pemeliharaan tanaman. Baik buruknya pemeliharaan tanaman akan tercermin dari tingkat produksi yang dihasilkan. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output, produksi juga merupakan penciptaan guna dimana guna berarti kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Sudarman, 2004). Produksi pertanian

yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang sesuai dengan harapan dari usahatani yang di jalankannya.

Berdasarkan qanun tata ruang Aceh Barat Daya Nomor 17 tahun 2013, jumlah luas baku lahan sawah basah dan luas lahan kering pertanian yang semuanya terdapat di sembilan kecamatan di kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun kesembilan kecamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Lahan Baku Sawah Basah dan Luas Lahan Kering Pertanian Kabupaten Aceh Barat Daya.

No	Kecamatan	Lahan Sawah Basah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)
1	Babahrot	1.678	2.916
2	Kuala Batee	1.864	1.704
3	Juempa	888	1.388
4	Susoh	683	168
5	Blang Pidie	568	1.453
6	Tangan-Tangan	1.075	1.989
7	Setia	641	1.070
8	Manggeng	1.018	817
9	Lembah Sabil	489	1.578
	Total	8.904	13.083

Sumber: DPP Aceh Barat Daya, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kecamatan yang memiliki luas lahan sawah terluas adalah Kecamatan Kuala Batee dengan luas 1.864 hektar sedangkan luas lahan terkecil adalah Kecamatan Lembah Sabil sebesar 489 hektar dengan demikian total luas lahan sawah basah sebesar 8.904 hektar. Selanjutnya luas lahan kering pertanian terbesar di Kecamatan Babahrot dengan luas mencapai 2.916 hektar sedangkan luas lahan terkecil adalah Kecamatan Susoh sebesar 168 hektar, total luas lahan kering pertanian 13.083 hektar. Dengan demikian total luas Kabupaten Aceh Barat Daya 21.987 hektar.

Berdasarkan survey awal di Kecamatan Tangan-Tangan yang salah satu daerahnya dipilih oleh Pemda dan Muspida Plus Kabupaten Aceh Barat Daya yang di pimpin oleh Bapak Bupati sendiri untuk dilakukan tanam perdana padi Musim Gadu tahun 2015. Berlandaskan permasalahan diatas, penulis tertarik memilih judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis pengaruh luas lahan, total biaya, pengalaman, harga jual dan produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh luas lahan, total biaya, pengalaman, harga jual dan produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sarana bagi peneliti dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada dilapangan
- b. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang analisis pendapatan usaha tani padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi petani agar dapat mengelola usahataniya secara efektif dan efisien
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan program dan kebijakan di bidang pertanian dalam usaha penyempurnaan sistem pertanian terutama untuk usahatani padi.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, dimana keberadaannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan perumusan masalah diatas maka diduga faktor luas lahan, modal, tenaga kerja, pengalaman, biaya produksi, harga jual dan produksi mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman musiman (annual) dengan sistematika atau taksonomi adalah Kingdom; *Plantae*. Familiy; *Gramineae*. Genus; *Oryza*. Species; *Oryza sativa L*. Menurut sejarahnya, padi termasuk genus *Oryza sativa L* yang meliputi lebih kurang 25 species tersebar di daerah tropik dan daerah subtropik seperti di Asia, Afrika, Amerika dan Australia (AAK, 2006). Tumbuhan padi adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air "waterplant", sebagai tanaman air bukan berarti bahwa tanaman padi itu hanya bisa tumbuh di atas tanah yang terus menerus digenangi air. Tanaman padi itu dapat tumbuh ditanah daratan atau tanah kering, asalkan curahan hujan mencukupi kebutuhan tanaman akan air (Andoko, 2002).

Padi tumbuh baik didaerah "tropis" maupun "sub tropis", ketersediaan air untuk menggenangi lahan penanaman sangat penting. Tanah sebagai wadah penampung air pada areal persawahan harus memiliki kemampuan menahan air yang tinggi, seperti tanah lempung. Selain itu waduk (danau) diperlukan untuk penampungan air yang besar kemudian waduk inilah sewaktu-waktu airnya dapat dialirkan ke areal persawahan selama periode pertumbuhan padi sawah (Suparyono dan Setyono, 2007).

Padi memiliki akar tunggang dan akar serabut. Akar tunggang padi bisa mencapai kedalaman 10 Cm – 30 Cm. Akar padi bercabang-cabang, cabang pertama tumbuh baik pada induk akar pada jarak yang agak jauh dan panjang-panjang. Susunan akar sangat dipengaruhi oleh keadaan tanah. Pada tanah kering, akar cabang tingkat pertama biasanya panjang, akar serabutnya pendek-pendek (Sugeng, 2008).

Keseluruhan organ tanaman padi terdiri dari dua kelompok, yakni organ vegetatif dan organ generatif (reproduktif). Bagian-bagian vegetatif meliputi akar, batang dan daun, sedangkan bagian generatif terdiri dari malai, gabah dan bunga. Fase vegetatif meliputi pertumbuhan tanaman dari mulai berkecambah sampai dengan inisiasi primordia malai. Sedangkan fase reproduktif dimulai dari inisiasi primordia malai sampai berbunga (*heading*) dan pemasakan dimulai dari berbunga sampai masak panen. Untuk suatu varietas berumur 120 hari yang ditanam di daerah tropik, maka fase vegetatif memerlukan 60 hari, fase reproduktif 30 hari, dan fase pemasakan 30 hari. Antesis dimulai bila benang sari bunga yang paling ujung pada tiap cabang malai telah tampak keluar. Pada umumnya antesis berlangsung antara jam 08.00-13.00 dan persarian (pembuahan) akan selesai dalam 5-6 jam setelah antesis. Dalam suatu malai, semua bunga memerlukan 7-10 hari untuk antesis, tetapi pada umumnya hanya 7 hari. Antesis terjadi 25 hari setelah bunting (Arafah, 2009).

Menurut Wudianto (2005) ada beberapa alasan yang menyebabkan padi lebih disukai sebagai makanan adalah sebagai berikut:

- a. Tidak membosankan
- b. Cepat dan mudah dipersiapkan
- c. Sangat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bahan makanan lain
- d. Tidak mengandung senyawa yang bersifat merugikan
- e. Padi merupakan tanaman yang unik

Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah padi harus dipelihara dengan baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi. Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian. Mula-mula sawah dibajak. Pembajakan dapat dilakukan

dengan menggunakan mesin maupun hewan ternak atau melalui pencangkulan oleh petani. Setelah dibajak tanah dibiarkan selama 2-3 hari, selanjutnya tanah dilumpurkan dengan cara dibajak lagi untuk kedua kalinya, setelah itu bibit hasil semaian ditanam dan selanjutnya proses pemeliharaan tanaman padi hingga proses pemanenan (Arafah, 2010).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan produksi tanaman padi sawah namun kenyataannya minat tenaga kerja produktif sangat kurang. Diketahui bahwa dalam budidaya padi sawah ini kebutuhan tenaga kerja sangat diperlukan dan setiap tahunnya biaya tenaga kerja selalu meningkat. Sehingga hal ini dapat membengkakkan biaya produksi dan dapat mengurangi pendapatan bagi petani (Suryana, 2003).

2.2. Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Paula (2005) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Sedangkan dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit* (Sukirno, 2000).

Lebih lanjut Sukirno (2002) pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.

- b. Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Menurut Suparmoko (2000) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan.

2.2.2 Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini

lebih efisien. Meskipun demikian lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (Arsyad, 2010).

Menurut Soekartawi (2003) lahan pertanian dapat diartikan sebagai tanah yang di siapkan untuk di usahakan oleh para petani misalnya sawah. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu di usahakan untuk pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisonal perlu di pahami agar dapat di transformasikan ke ukuran luas lahan yang nyata dengan skala hektar, di samping itu selain ukuran luas lahan di perhatikan maka ukuran nilai tanah juga di perhatikan.

Luas lahan selalu digunakan dalam skala usaha pertanian tradisional karena komunitas yang ditanam oleh petani tradisional. Pedoman luas lahan juga secara otomatis mengacu pada nilai modal, asset dan tenaga kerja. Menentukan kesesuaian lahan pertanaman bertujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian lahan suatu tanaman, sehingga dapat melakukan tindakan pengelolaan lahan dengan baik (Anonymous, 2008).

2.2.3 Modal

Menjalankan proses pembangunan dan usaha, diperlukan faktor-faktor pendukung agar dapat berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah akumulasi modal yang memadai. Modal memiliki arti semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik yang mampu dijadikan sarana untuk menjalankan proses produksi ataupun perekonomian sesudahnya. Masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena masalah modal mencakup berbagai macam aspek. Modal dapat terbentuk dari proses pembangunan dan permintaan akan investasi. Modal dapat berupa benda, ilmu

pengetahuan, keahlian yang tinggi, proses pendidikan dan situasi yang kondusif (Sudantoko dan Hamdani, 2009).

Menurut Kasmir (2006) terdapat dua jenis modal dalam melakukan kegiatan usaha, berdasarkan perbedaan dalam penggunaannya dan jangka waktunya, yakni sebagai berikut:

a. Modal Investasi

Penggunaan utama modal investasi untuk membeli aktiva tetap, seperti mesin-mesin, tanah, bangunan atau gedung, kendaraan dan inventaris lainnya. Modal ini merupakan jenis modal jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Umur dari modal ini biasanya berkisar satu tahun. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang yang pada umumnya diperoleh dari dunia perbankan.

b. Modal Kerja

Penggunaan modal kerja untuk perusahaan pada saat perusahaan beroperasi seperti biaya operasional membayar gaji karyawan, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya. Modal ini merupakan jenis modal jangka pendek dan hanya digunakan beberapa kali yang biasanya tidak lebih dari satu tahun. Biasanya dunia perbankan dapat membiayai modal investasi dan modal kerja baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.

Selanjutnya menurut Kasmir (2006) berdasarkan sumbernya modal terbagi dua kategori yaitu:

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Kelebihan dari modal ini adalah tidak memiliki beban biaya bunga dalam

membayai suatu usaha walaupun tetap harus membayar dividen. Pembayaran dividen tergantung keuntungan yang diperoleh dan hanya dibayar apabila telah memperoleh keuntungan. Modal ini diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham yang dapat dilakukan secara saham tertutup ataupun saham terbuka. Namun biasanya modal sendiri memiliki jumlah yang terbatas serta sulit untuk memperolehnya.

b. Modal asing

Modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan, misalnya modal yang berupa pinjaman dari bank. Keuntungan dari modal ini karena memiliki jumlah yang tidak terbatas. Modal pinjaman ini digunakan untuk membiayai suatu usaha. Modal ini menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi dan mewajibkan pengembalian pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Modal pinjaman akan menimbulkan motivasi pada pihak manajemen sehingga dalam melakukan kegiatan usahanya dilakukan secara sungguh-sungguh. Sumber modal asing dapat berasal dari pinjaman dunia perbankan, lembaga keuangan, dan dari perusahaan nonkeuangan.

2.2.4 Tenaga Kerja

Menurut Christopher *et.al* (2002) tenaga kerja adalah kontribusi terhadap aktivitas produksi yang diberikan oleh para pekerja baik yang menggunakan tangan maupun pikiran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam usaha untuk menampung tenaga kerja yang ada adalah dengan melakukan proses industrialisasi dan pengembangan industri. Dengan adanya pengembangan industri ini, maka akan

terbuka kesempatan kerja sejumlah masyarakat (tenaga kerja) untuk bekerja di sektor itu sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang akan membawa kepada peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup lebih maju atau taraf hidup yang lebih bermutu (Djojohadikusumo, 2002).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU ketenagakerjaan No.14 tahun 1999). Oleh karena itu perusahaan akan memberi balas jasa kepada pekerja dalam bentuk upah.

Menurut Moehar (2004) faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produk yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja di lihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

a. Jumlah tenaga kerja.

Jumlah tenaga kerja yang diperlukan sampai tingkat tertentu jumlahnya optimal, jumlah tenaga kerja ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

b. Kualitas tenaga kerja

Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena

belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

c. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

d. Tenaga kerja musiman

Pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman. Bila terjadi pengangguran semacam ini, maka konsekuensinya juga terjadi migrasi atau urbanisasi musiman.

2.2.5 Pengalaman

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, di mana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Asmie, 2008). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan (Firdausa dan Arianti, 2013).

Menurut Foster (2001) menjelaskan ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yaitu :

- a. Lama waktu/ masa kerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek – aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Mempelajari pola perilaku baru, bisa juga tanpa disadari (Soekartawi, 2002)

2.2.6 Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2003) biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat beberapa unsur yang terkandung didalamnya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi

dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Mowen (2004) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Sementara menurut (Usry, 2005) biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (*primer cost*). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi (*conversion cost*) yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang.

2.2.7 Harga Jual

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa. Dalam hal ini harga jual merupakan suatu yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang dan jasa serta pelayanannya (Mursyidi, 2008)

Menurut Kotler (2006) harga jual dalam arti sempit merupakan jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Dalam arti luas, harga jual adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa.

Proses penetapan harga suatu barang merupakan struktur yang kompleks dari syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh. Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda, tergantung dari pada bentuk pasar yang dihadapinya

Menurut Soemarso (2004) ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni:

- c. Penetapan harga jual oleh pasar (*Market Pricing*)
- d. Penetapan harga jual oleh pemerintah (*Government Controlled Pricing*)
- e. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*Administered or Business controlled pricing*)

Selanjutnya Soemarso (2004) juga mengatakan tujuan pokok penentuan harga jual adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai target *return on investment* atau target penjualan
- b. Memaksimalkan laba
- c. Meningkatkan penjualan dan mempertahankan atau memperluas pesan pasar
- d. Mengurangi persaingan
- e. Menstabilkan harga.

Penentuan harga jual bagi perusahaan atau penjual jasa merupakan keputusan manajemen yang sangat penting. Keputusan penetapan harga juga muncul oleh karena adanya kenyataan bahwa hasil penetapan harga jual yang telah didapat dari prosedur harga ternyata masih belum mampu memecahkan persoalan tentang harga. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga sedemikian macam ragamnya, saling berhubungan satu sama lain dan selalu berubah-ubah, sehingga apabila prosedur harga diikuti dengan kaku akan mengakibatkan seringnya terjadi variasi dan kesulitan dalam mempraktekkan (Soemarso, 2004)

Adapun prosedur penetapan harga akan meliputi keputusan hal-hal sebagai berikut (Soemarso, 2004):

- a. Menetapkan harga dasar (*basic price*), yaitu menetapkan tingkat harga (*price level*) termasuk adaptasinya terhadap perubahan-perubahan siklus yang mungkin terjadi.
- b. Menetapkan hubungan harga antara produk dalam satu product line (*product-line pricing*)
- c. Menetapkan struktur potongan harga

2.2.8 Produksi

Dewasa ini banyak dijumpai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi. Menurut Sukanto (2000) pengertian produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen.

Menurut Sugiarto *et.al* (2007) produksi atau *quantity* merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dan dimana barang atau jasa tersebut memiliki nilai guna (*utilitas*). Setiap barang memiliki nilai guna yang berbeda. Nilai guna barang tersebut adalah:

- a. Nilai guna bentuk (*Form utility*) yaitu suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk.
- b. Nilai guna Tempat (*Place utility*) nilai guna suatu barang akan lebih tinggi karena perbedaan tempat.
- c. Nilai guna Kepemilikan (*Ownership utility*) nilai guna barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpindah kepemilikannya.

d. Nilai guna waktu (*Time utility*), nilai guna suatu barang akan bertambah kalau barang tersebut digunakan pada saat yang tepat.

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input, *production* faktor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi, 2003).

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Masalah Penelitian	Motode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fatmawati M. Lumintang (2013)	Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	Untuk menganalisa potensi produksi petani padi serta menganalisa tingkat pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	Menganalisa potensi produksi petani padi serta menganalisa tingkat pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.	Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi.	Jumlah biaya, jumlah pendapatan/keuntungan, dan titik impas (Break Even Point)	Besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi.
2	Asniati Ninra. (2010)	Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Penerapan Teknologi Sistim Legowo 2:1 Di Kabupaten Bantaeng	Membandingkan faktor-faktor dalam penerapan sistim Legowo 2:1 dan non legowo. 2) Membandingkan pendapatan usahatani padi	Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Penerapan Teknologi Sistim Legowo 2:1 Di Kabupaten Bantaeng	Analisis Uji t, Analisis pendapatan usahatani dan Analisis R/C (Revenue Cost Ratio)	Faktor-faktor dalam sistim legowo dan non legowo: a) Alam (luas lahan), b) Modal (biaya produksi), (c) Tenaga Kerja. Pendapatan	(1) Perbandingan faktor-faktor usahatani pada teknologi sistim legowo 2:1 dengan non legowo yang meliputi : a)Alam (luas lahan) rata-rata pada sistim legowo 2:1 adalah 0,64 ha dan non legowo adalah 0,44 ha, b) Modal (biaya produksi) untuk sistim legowo 2:1

			sistim Legowo 2:1 dengan pendapatan usahatani padi dengan non legowo			petani padi dan dan nilai kelayakan (R/C ratio)	Rp.5.496.088 dan non legowo Rp.5.095.000, c) Tenaga Kerja yang digunakan pada sistim legowo 2:1 66 HOK dan non legowo 59 HOK. (2) Pendapatan bersih yang diperoleh untuk usahatani padi sistim legowo 2:1 sebesar Rp. 8.586.265 / ha permusim tanam dan non legowo sebesar Rp. 4.498.486 / ha per musim tanam
3	Tesa Rahayu (2014)	Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Nagari Guguak Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman	Untuk menganalisis pendapatan petani padi sawah di Nagari Guguak Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman	Produksi beras di Guguak Kuranji Hilir vilage Sungai Kabupaten Limau Padang Kabupaten Pariaman, belum memberikan pendapatan yang layak atau masih rendah untuk petani, walupun ketika saat hasil panen melimpah	Menganalisis dan membahas biaya petani, penerimaan petani, keuntungan / pendapatan petani dan rasio R/C	Biaya penerimaan, pendapatan, keuntungan dan R/C ratio	(1) biaya petani padi Rp. 2.521.151. (2) Penerimaan petani padi Rp.4.535.788 per ton/ha (3) keuntungan petani Rp. 2.014.637. (4) rasio R/C petani Rp. 1,1. atau dapat disimpulkan pertanian padi di sawah di Guguak Kuranji Hilir vilage Sungai Limau Kabupaten padang Pariaman kurang layak untuk dikembangkan karena tidak sebanding kebutuhan harian masyarakat R/C=0,1

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya pada bulan Februari 2016. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Daerah ini merupakan salah satu daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya yang petaninya berkontribusi dalam pengembangan usahatani padi.
2. Salah satu daerah sentra pertanian yang mengembangkan padi sebagai sumber penghidupan utama keluarga.
3. Pemilihan lokasi tersebut cukup representatif dan lebih mudah dalam memperoleh data serta informasi untuk menunjang penelitian, sehingga dapat menggambarkan agribisnis padi di Gampong Pante Geulumpang

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2004) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan pertanian tanaman padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya yang berjumlah 148 petani.

3.2.2 Sampel

Menurut Slovin dalam (Riduwan, 2005) cara pengambilan sampel penelitian dapat dilakukan secara acak sederhana atau *random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (d)^2}$$

Keterangan : n : Sampel Penelitian

N : Populasi penelitian

d : Tingkat Kesalahan/eror yang di gunakan

(sig=0,10)

Sehingga untuk penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{148}{1+148 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{148}{1+148 (0,01)}$$

$$n = \frac{148}{1+1,48}$$

$$n = \frac{148}{2,48}$$

$$n = 59,7 = \text{di genapkan menjadi } 60$$

Jadi jumlah keseluruhan yang diambil adalah sebanyak 60 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dimana anggota populasi dapat dijadikan sampel yang terpenting jumlah sampel yang telah ditetapkan dapat dipenuhi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer yang terdiri dari data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui pertanyaan (*Questioner*) serta melakukan observasi lapangan terhadap nara sumber yang berasal dari para pelaku yang terkait dengan persoalan penelitian.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data sekunder ini mengenai gambaran umum daerah penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Pengamatan (*Observasi*)

Suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap objek yang diteliti dengan melihat dan mengamati secara langsung ditempat yang telah menjadi lokasi penelitian yaitu masyarakat setempat.

b. Quisioner

Merupakan daftar pertanyaan yang dibuat dengan berisikan serangkaian pertanyaan yang berkenaan dengan penulisan penelitian ini. Ditujukan kepada seluruh responden yang menjadi sampel yang terdiri dari keseluruhan sampel.

c. Studi Kepustakaan

Studi literatur yang bersumber dari laporan tahunan, buku, website, dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian

3.5. Metode Analisis Data

Model analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca (Nazir, 2011).

Metode yang digunakan sebagai alat analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Analisa Uji Asumsi Klasik, Korelasi, Determinasi, Regresi Berganda, Uji F dan Uji t yang akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus dengan penjelasan sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Ada beberapa penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu multikoleniaritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan uji linearitas, untuk lebih jelas sebagai berikut:

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasan (2001) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

Menurut Sugiyono (2004) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar kan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.1.2 Uji Normalisasi

Menurut Santoso (2002) metode yang digunakan adalah pengujian secara visual dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS versi 17 yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada

prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

3.5.1.3 Multikoleniaritas

Merupakan suatu keadaan dimana satu/lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel lainnya. Hubungan yang terjadi bisa sempurna, bisa juga tidak sempurna. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat R^2 yang tinggi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadikan variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2002).

3.5.1.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah faktor-faktor pengganggu mempunyai variasi yang sama atau tidak seluruh observasi. Heteroskedastisitas berarti varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dan

bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Ini disebabkan oleh varians-nya yang tidak minimum (tidak efisien) (Algifari, 2000).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji korelasi *Scatterplot*. Model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila masing-masing variabel nilai signifikansinya diatas 0.05 (Imam Ghozali, 2005)

3.5.1.5 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Istilah linier mengandung bahwa apakah kedua data atau variabel yang dihubungkan itu berbentuk garis lurus atau linearitas dapat juga diartikan sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

3.5.2 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu x variabel bebas dan y variabel terikat. Rumus analisis Korelasi berganda menurut Hasan (2009) adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots \text{Hasan, (2009)}$$

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi Person

y : Variabel Terikat

x : Variabel Bebas

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan sebagai ramalan nilai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang dihubungkan lebih dari satu variabel mungkin dua atau tiga dan seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3, X4 dan X5). Dimana persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat (Pendapatan)

a : Konstan

b1, b2, : Koefisien Regresi

X1 : Luas Lahan (Ha)

X2 : Total Biaya (Rp)

X3 : Pengalaman (Tahun)

- X4 : Harga Jual (Rp)
- X5 : Produksi (Kg)
- e : Kesalahan Pengganggu (*error term*)

3.5.4 Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi (R²) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi.

Rumus koefisien determinasi menurut Sudjana (2002) adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien penentu (determinasi)

r_{xy} = Koefisien korelasi

Oleh karena jumlah variabel bebas (X) lebih dari 1 maka nilai determinasi yang diambil adalah Adjusted R Square R² sebagai koefisien determinasi (Santoso, 2001).

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Hasan. 2009). Dimana persamaan Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots (Hasan, 2009)$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

R^2 : Koefisien Korelasi ganda

k : Banyaknya variabel bebas

3.5.5.2 Uji t

Uji t adalah uji individual atau uji persial dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Hasan. 2009). Dimana persamaan uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \dots\dots\dots (Hasan , 2009)$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

r : Koefisien Korelasi

3.6. Definisi Operasional Variabel

- a. Luas lahan adalah luas lahan persawahan padi yang ditanami padi oleh petani dihitung dalam satuan rante.
- b. Modal adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh patani padi untuk menjalankan usaha pertanian padinya dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Biaya tenaga kerja adalah sejumlah biaya yang diperlukan oleh petani padi untuk menjalankan usaha pertanian padinya dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- d. Pengalaman adalah sejumlah waktu yang sudah diallui oleh petani padi dalam menjalankan usaha pertanian padinya dihitung dalam satuan angka (Tahun).
- e. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikelaurkan oleh petani dalam pelaksanaan usaha tani dihitung dalam satuan angka (Rp)

- f. Harga jual adalah nilai barang/padi yang dibandrol oleh petani padi untuk hasil panennya dalam satuan rupiah (Rp/kg)
- g. Produksi/*Quantity* adalah banyaknya jumlah produksi yang diperoleh petani padi dihitung dalam satuan kilogram (Kg)
- h. Pendapatan adalah total dari penerimaan usaha tani padi dalam satuan rupiah (Rp)

3.7. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Serempak (Uji F)

H_0 ; = 0, Faktor-faktor yang diteliti secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

H_1 ; 0, Faktor-faktor yang diteliti secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

b. Uji Parsial (Uji t)

H_0 ; = 0, Faktor-faktor yang diteliti secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi

di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan
Kabupaten Aceh Barat Daya

H_1 ; 0, Faktor-faktor yang diteliti secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

Kriteria Uji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Serempak (Uji F)

- 1) Bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel} (0,05)$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa faktor-faktor yang diteliti tidak berpengaruh secara bersama-sama.
- 2) Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (0,05)$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa faktor-faktor yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama.

b. Uji Parsial (Uji t)

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara faktor-faktor yang diteliti terhadap pendapatan usaha tani padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara faktor-faktor yang diteliti terhadap pendapatan usaha tani padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Letak Geografis dan Luas Daerah

Desa Pante Geulumpang terletak berdekatan dengan ibukota Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan luas wilayah sekitar 480 hektar dan merupakan salah satu desa diantara 15 desa yang ada dalam Kecamatan Tangan-Tangan. Desa Pante Geulumpang terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu Dusun Permata, Dusun Mulia dan Dusun Sejahtera. Desa Pante Geulumpang termasuk kedalam wilayah kemukiman Tangan-Tangan Rayeuk. Dilihat dari posisinya Desa Pante Geulumpang memiliki geografis yang cukup strategis. Adapun batas-batas wilayah desa adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Cut
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bineh Krung, Desa Drien Jalo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mesjid
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Adan

Penyebaran penduduk di Desa Pante Geulumpang pada umumnya merata disepanjang jalan desa dan jalan dusun, kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Pante Geulumpang Menurut Dusun

No	Jurong/Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
			Laki-laki	Perempuan	
1	Permata	57	115	102	217
2	Mulia	75	128	142	270
3	Sejahtera	54	109	93	202
	Total	186	352	337	689

Sumber: RPJMG, Tahun 2014-2018 (diolah, 2016)

Kondisi sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Desa Pante Geulumpang berjalan baik. Sikap solidaritas sesama, gotong-royong dan tolong-menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Atas landasasn inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik. Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan desa Pante geulumpang dalam pengelolaan pemerintahan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan desa yang cukup baik, serta berfungsi struktur pemerintahan gampong itu sendiri.

Kondisi perekonomian desa tidak terlepas dari peran masyarakat di dalam berusaha mengembangkan perekonomian keluarganya masing-masing.

Pekerjaan masyarakat yang beraneka ragam maka kondisi perekonomian keluarga juga berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Pante Geulumpang Menurut Mata Pencaharian

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	264	Penggarap sawah, sebagian dari petani juga sebagai pekebun
2	Buruh Tani	10	Tidak memiliki sawah
3	Pedagang	12	
4	Peternak	6	
5	Pertukangan	8	
6	Sopir	6	
7	Pekerja Bengkel	3	
8	Pengrajin	8	Menjahit
9	Wiraswasta	65	
10	PNS/TNI/POLRI	13	
11	Lainnya	92	Pekerja tidak tetap
	Total	487	

Sumber: RPJMG, Tahun 2014-2018 (diolah, 2016)

Kondisi pemerintahan desa Pante Geulumpang terbagi ke dalam 2 wilayah, yaitu wilayah daratan dan wilayah perbukitan yang terdiri dari 3 dusun.

Penggunaan lahan desa terbagi sebagai berikut:

Tabel 6. Kondisi Penggunaan Lahan

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Area pusat desa	20	Berfungsi
2	Area Pemukiman Penduduk	36	Berfungsi
3	Area Pertanian	52	Sawah 0.38 Non sawah 9.67
4	Area Perkebunan	385,75	Berfungsi
5	Area Pendidikan	1,5	Berfungsi
6	Area Pekuburan	1	Berfungsi
7	Area Industri	1	Berfungsi
8	Area Rekreasi dan Olahraga	1.1	Perlu peningkatan
9	Area Perkantoran dan Tempat Ibadah	1,2	Berfungsi
10	Saluran Irigasi	3 KM	Perlu peningkatan
11	Jalan dan lorong	1,8KM	Perlu peningkatan
12	Jemabatan atau gorong-gorong	8 Unit	

Sumber: RPJMG, Tahun 2014-2018 (diolah, 2016)

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden atau petani dalam penelitian ini adalah gambaran/ keadaan atau ciri-ciri para petani yang menjalankan pertanian padi sawah di desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, luas lahan, dan pengalaman bertani. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup petani, karena menggambarkan kemampuan bekerja, produktifitas, pola pikir, perencanaan dan berbagai kemampuan lainnya terutama dalam meningkatkan pertanian padi sawah.

a. Umur

Usia produktif adalah usia antara 15-64 tahun dan usia non produktif antara 0-14 tahun dan diatas 65 tahun (UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003). Jumlah dan persentase responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Karakteristik Petani Responden Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan, Berdasarkan Umur.

No	Kelompok Umur (Th)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	30-40	9	15,0
2	41-50	33	55,0
3	51-60	18	30,0
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 60 orang yang terdiri dari umur 30-40 tahun sebanyak 9 orang (15,0 persen),

umur 41-50 tahun sebanyak 33 orang (55,0 persen) dan dari umur 51-60 tahun sebanyak 18 orang (30,00 persen) berumur produktif, berdasarkan jumlah umur, produktifitas kerja petani padi masih cukup tinggi sehingga lebih potensial dalam menjalankan usaha pertaniannya. Pada usia produktif kemampuan fisik para petani masih memadai, sehingga memungkinkan pertanian padi sawah masih terus dapat dikembangkan karena para petani masih memiliki produktifitas dan kemampuan bekerja yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari para petani itu sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan kegiatan dan pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut (Simanjuntak, 2001).

Tabel 8. Karakteristik Petani Responden Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan, Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	13	21,7
2	SMP	25	41,7
3	SMA	22	36,7
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2014)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SMP sebanyak 25 orang (41,7 persen), selanjutnya responden dengan tamatan SMA sebanyak 22 orang (36,7 persen) dan

responden dengan tamatan SD sebanyak 22 orang (21,7 persen). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan responden memadai. Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi modal bagi para petani dalam menjalankan pertanian padi sawah, dapat menghitung pengeluaran, pemasukan, keuntungan dan kerugian dari pertanian padi sawah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Luas Lahan

Jumlah dan persentase responden berdasarkan luas lahan, sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik Petani Responden Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang, Berdasarkan Luas Lahan.

No	Luas lahan		Jumlah Responden	Persentase (%)
	(Hektar)	(Rante)		
1	0,20	3 rante	18	30,0
2	0,33	5 rante	18	30,0
3	0,40	6 rante	1	1,7
4	0,50	8 rante	13	21,7
5	0,66	11 rante	9	15,0
6	1,00	16 rante	1	1,7
Jumlah			60	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2016) a jumlah petani yang memiliki luas lahan terbanyak adalah pada luas lahan 3 dan 5 rante masing-masing yaitu sebanyak 18 orang (30,0 persen), selanjutnya responden dengan luas lahan 8 rante yaitu sebanyak 13 orang (21,7 persen), selanjutnya responden dengan luas lahan 11 rante yaitu sebanyak 9 orang (15,0 persen), dan terakhir responden dengan luas lahan masing-masing 1 dan 16 rante yaitu sebanyak 1 orang (1,7 persen). Besar kecilnya luas lahan petani ini berpengaruh terhadap pendapatan petani dari hasil pertaniannya, dimana panen padi sawah akan lebih sedikit jika luas lahan petani kecil dan demikian sebaliknya, luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani rata-rata adalah sebesar 6,2 rante. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

d. Pengalaman Bertani

Jumlah dan persentase responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Karakteristik Petani Responden Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan, Berdasarkan Pengalaman.

No	Pengalaman Bertani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	5-15 tahun	26	43,3
1	16-25 tahun	23	38,3
2	26-35 tahun	11	18,3
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa petani yang memiliki pengalaman bertani selama 5-15 tahun adalah sebanyak 26 orang (43,3 persen), petani yang memiliki pengalaman bertani selama 16-25 tahun adalah sebanyak 23 orang (38,3 persen) dan yang memiliki pengalaman bertani selama 26 sampai 35 tahun adalah sebanyak 11 orang (18,3 persen).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

4.1.3 Analisis Penerimaan, Biaya dan Pendapatan

4.1.3.1 Analisis Penerimaan Petani

Penerimaan petani adalah penerimaan yang didapatkan oleh para petani dari hasil padi yang dipanen dijual sesuai dengan harga jual yang berlaku.

Tabel 11. Penerimaan Petani Responden Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan.

No	Luas Lahan		Volume Padi (Kg)	Total Penerimaan (Rp)
	Ha	(Rante)		
Total	23	373	97.890	429.230.000,-
Rata2/panen	0,39	6,2	1.632	7.153.833,-

Sumber: Data Primer (diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan volume padi adalah sebesar 97.890 kg, atau rata-rata volume padi adalah 1.632

Kg. Hasil pertanian padi tersebut kemudian dijual oleh para petani menurut harga pasaran yang berlaku. Total penerimaan petani dari panen pertanian padi akan berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya. Total rata-rata penerimaan perpetani adalah sebesar Rp. 7.153.833,- per satu kali panen dengan rata-rata luas lahan sebesar 6,2 rante. Ini adalah rata-rata penerimaan perpetani yang dapat disebut sebagai pendapatan kotor petani karena belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pertanian padinya. Untuk lebih jelasnya tentang penerimaan petani dari pertanian padi di desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan dapat dilihat pada lampiran 8.

4.1.3.2 Jenis Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pertanian padi sawah terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya membeli bibit, pupuk dan peptisida, peralatan dan bahan serta biaya untuk tenaga kerja.

Tabel 12. Total Biaya Rata-rata Petani Responden Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan

No	Komponen Biaya	Volume	Satuan	Total Biaya (Rp)
1	Tenaga Kerja	16,8	TK	2.391.250,-
2	Peralatan (penyusutan)	5	Bh	282.965,-
3	Bibit	10,1	Kg	46.488,-
4	Pupuk dan Pestisida	269	Kg	596.238,-
	Total			3.316.941,-

Sumber: Data Primer (diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa total rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk tenaga kerja sebesar Rp. 2.391.250,- tenaga kerja tersebut berasal dari tenaga kerja dalam keluarga rata-rata sebanyak 4,7 TK dan tenaga kerja luar keluarga rata-rata sebanyak 14 TK, tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan penyemprotan, panen dan

perontokan padi, penggunaan tenaga kerja dihitung borongan berdasarkan luas lahan dan jenis pekerjaan. Sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk peralatan (penyusutan) sebesar Rp. 282.965,-, biaya tersebut dikeluarkan untuk pembelian cangkul rata-rata petani sebanyak 2 buah, pembelian parang rata-rata sebanyak 2 buah, pembelian tangki semprot/sprayer rata-rata sebanyak 1 buah dan pembelian karung/goni rata-rata sebanyak 31 buah. Kemudian rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk benih atau bibit adalah sebesar Rp. 46.488,-, benih padi yang dipergunakan pada umumnya oleh petani di daerah penelitian adalah jenis ciherang dan yono. Selanjutnya rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk pupuk dan pestisida adalah sebesar Rp. 596.238,-. Jenis pupuk yang dipergunakan oleh petani dalam melakukan pemupukan padi yaitu jenis pupuk urea dan poska dengan aplikasi pemupukan masing-masing urea 2 tahap dan poska 3 tahap. Selain itu petani juga memakai pestisida untuk menjaga agar padi terhindar dari hama dan penyakit, pestisida yang dipergunakan adalah jenis poker dan dupon.

Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk pertanian padi adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya bibit, biaya pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja dan biaya peralatan kerja, adapun rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan petani untuk pertanian padi adalah sebesar Rp. 3.316.941,-. Untuk lebih jelasnya total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertanian padi sawah di desa Pante Geulumbang Kecamatan Tangan-Tangan dapat dilihat pada lampiran 7.

4.1.3.3 Pendapatan Petani

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani padi per sekali panen dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi tersebut per sekali panen. Jumlah pendapatan per petani padi berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan dan biaya per petani dari pertanian padi yang di usahakan.

Tabel 13. Total Pendapatan Rata-rata Petani Responden Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan.

No	Uraian	Total Biaya
1	Total Produksi	1.632 Kg
2	Harga Jual	4.411,-
3	Total Penerimaan	7.153.833,-
4	Total Biaya	3.316.941,-
	Total	3.836.893,-

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa total rata-rata pendapatan petani padi per sekali panen adalah sebesar Rp. 3.836.893,- (rata-rata 6,2 rante atau 0,39 ha). Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usaha pertanian padinya. Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan petani pertanian padi sawah di desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, dapat dilihat pada lampiran 9.

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel - variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 14. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan	60	.16	1.00	.3883	.18103
Biaya Produksi	60	1562750	8188500	3316940.83	1460785.638
Pengalaman	60	6	32	17.72	6.773
Harga Jual	60	3900	4600	4410.83	159.207
Produksi	60	700	3750	1631.50	770.282
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data primer (diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 14 dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 60 responden petani padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Responden memiliki luas lahan pertanian padi terkecil sebesar 0,16 hektar dan luas lahan terbesar sebesar 1,00 hektar, rata-rata luas lahan petani dalam usahatani padi adalah sebesar 0,3883 hektar dan standar deviasi sebesar 0,18103. Standar deviasi luas lahan yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data yang baik artinya kebanyakan jawaban responden adalah seragam. Responden yang memiliki total biaya terkecil sebesar Rp. 1.562.750,- dan total biaya maksimum sebesar Rp. 8.188.500,- rata-rata biaya total perpetani sebesar Rp. 3.316.940,33,-, dan standar deviasi sebesar 1.460.785,638. Standar deviasi total biaya yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data yang baik artinya kebanyakan jawaban responden adalah seragam. Selanjutnya responden dengan pengalaman bertani padi terkecil adalah 7 tahun, pengalaman bertani padi tertinggi 32 tahun, rata-rata pengalaman bertani petani padi sebesar 17,80 tahun

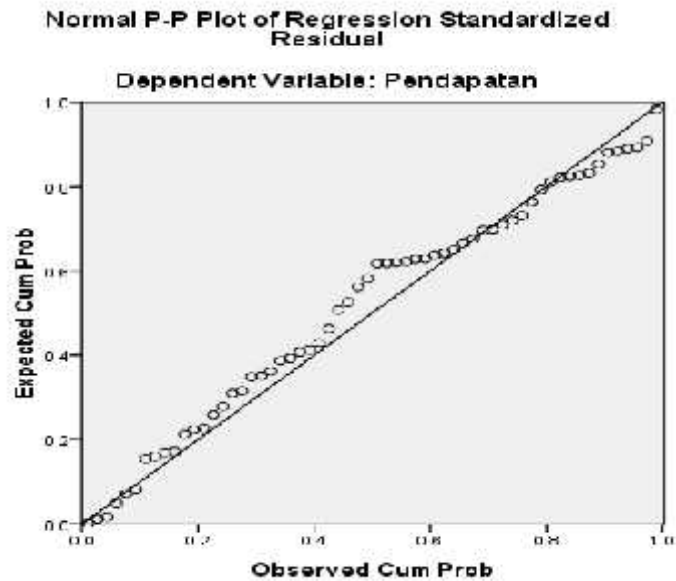
dan standar deviasi sebesar 6,656. Standar deviasi pengalaman petani padi yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data yang baik artinya kebanyakan jawaban responden adalah seragam

Selanjutnya responden yang memiliki harga jual hasil panen padi terendah Rp. 3.900,- dan harga jual hasil panen maksimum sebesar Rp. 4.600,- rata-rata harga jual sebesar Rp. 4.410,83, dan standar deviasi sebesar 159,207. Standar deviasi harga jual hasil panen padi yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data yang baik artinya kebanyakan jawaban responden adalah seragam. Dan terakhir responden yang memperoleh produksi terendah sebesar 700 kg dan jumlah produksi terbanyak sebesar 3.750 kg,- rata-rata produksi sebesar 1.631,50 kg, dan standar deviasi sebesar 770,282. Standar deviasi perolehan produksi yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data yang baik yang artinya kebanyakan jawaban responden adalah seragam

4.2.1.2 Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan garis diagonal.

Gambar 4.1. Uji Normalitas



Gambar 4.1. Grafik Normal P-P Plot Standardized Residual

Dalam grafik normalitas plot terlihat data mengumpul di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan variabel memiliki data yang terdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini layak menggunakan uji parametrik, seperti : uji t dalam pembahasannya.

4.2.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (keterkaitan) yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) Jika nilai tolerance value $> 0,01$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan pengujian uji asumsi multikolinieritas dengan SPSS, didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 15. Output Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luas Lahan	.001	958.820
Biaya Produksi	.001	878.359
Pengalaman	.841	1.189
Harga Jual	.828	1.208
Produksi	.034	29.317

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer (diolah, 2016)

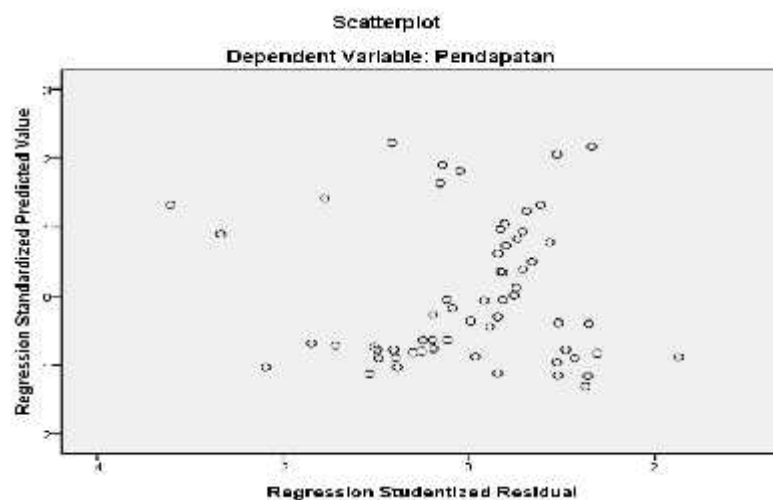
Dari Tabel 15, dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa 2 variabel bebas memiliki angka VIF < 10, antara lain VIF variabel X₃ (pengalaman) sebesar 1,189; dan VIF variabel X₄ (harga jual) sebesar 1,208. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka diindikasikan model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas. Sedangkan 3 variabel lainnya VIF variabel X₁ (luas lahan) sebesar 958,820; VIF variabel X₂ (biaya produksi) sebesar 878,359; dan VIF variabel X₅ (produksi) sebesar 29,317. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala Multikolinieritas.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai, prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah \hat{Y} (Y yang telah diprediksi) dan sumbu Y adalah residual ($\hat{Y}-Y$) yang telah *distudentized*

Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1. Grafik Scatterplot

Dalam grafik (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.1.5 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Uji linier dalam penelitian ini juga menggunakan spss 17.0 dengan hasil pengujian

sebagai berikut:

Tabel 16. Output Uji Linieritas

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2.086E14	5	4.172E13	.000 ^a
	Residual	7.110E11	54	1.317E10	
	Total	2.093E14	59		

Sumber: Data primer (diolah, 2016)

Dari Tabel 16, dapat dilihat hasil bahwa nilai signifikan tabel ANOVA sebesar 0,000. Artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berpola linier terhadap pendapatan petani.

4.2.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Output Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.996	114747.527

a. Predictors: (Constant), Produksi, Pengalaman, Harga Jual, Biaya Produksi, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari Tabel 17, menunjukkan hasil bahwa koefisien korelasi variabel bebas luas lahan (x_1), biaya produksi (x_2), pengalaman (x_3), harga jual (x_4), dan produksi (x_5) yang diperoleh adalah 0,998 secara positif menjelaskan terdapat

hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas yang diteliti dengan pendapatan petani padi karena variabel independent termasuk kategori sangat kuat karena berada pada selang 0,9–1, dimana terdapat keeratan hubungan 99,8 persen terhadap variabel pendapatan petani padi di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-tangan.

4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek (Imam Ghozali, 2009). Selanjutnya menurut (Santoso, 2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,996. Hal ini berarti varians X_1 (luas lahan), X_2 (biaya biaya), X_3 (pengalaman), X_4 (harga jual) dan variabel X_5 (produksi) dapat menjelaskan pendapatan (Y) sebesar 99,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Berdasarkan tabel kriteria interpretasi untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai koefisien korelasi sebagai patokan (Hasan, 2003)

- a. 0.9 sampai mendekati 1 menunjukkan adanya derajat hubungan yang sangat erat dan positif

- b. 0.7 sampai 0.8 menunjukkan derajat hubungan yang kuat dan positif
- c. 0.5 sampai 0.6 menunjukkan adanya derajat hubungan yang kuat dan positif
- d. 0.3 sampai 0.4 menunjukkan adanya derajat korelasi yang rendah
- e. 0.1 sampai 0.2 yang artinya hubungan derajat korelasi sangat rendah
- f. 0.0 tidak ada korelasi

4.2.4 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh X_1 (luas lahan), X_2 (biaya produksi), X_3 (pengalaman), X_4 (harga jual), dan variabel X_5 (produksi) terhadap pendapatan petani padi (Y) di Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 18. Output Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8876622.945	489530.335	
Luas Lahan	1279605.252	2555199.159	.123
Biaya Produksi	1.136	.303	.881
Pengalaman	4279.420	2447.695	.015
Harga Jual	2033.714	103.114	.172
Produksi	4345.883	105.010	1.777

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 18 diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 8.876.622,945 + 1.279.605,252 X_1 + 1,136 X_2 + 4.279,420 X_3 + 2.033,714 X_4 + 4.345,883 X_5$$

Pembahasan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila X_1 (luas lahan), X_2 (biaya produksi), X_3 (pengalaman), X_4 (harga jual), dan variabel X_5 (produksi) = 0, maka pendapatan sebesar Rp. 8.876.622,945,-
- b. Koefisien regresi X_1 (luas lahan) sebesar 1.279.605,252 artinya apabila luas lahan naik sebesar 1 hektar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.279.605,252,-; bila variabel lain konstan/tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 (biaya produksi) sebesar 1,136 artinya apabila modal naik sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1,136,-; bila variabel lain konstan/tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 (pengalaman) sebesar 4.279,420 artinya apabila pengalaman petani naik sebesar 1 tahun maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 4.279,420,-; bila variabel lain konstan/tetap.
- e. Koefisien regresi X_4 (harga jual) sebesar 2.033,714 artinya apabila harga jual petani naik sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 2.033,714,-; bila variabel lain konstan/tetap.

- f. Koefisien regresi X_5 (produksi) sebesar 4.345,883 artinya apabila produksi padi naik sebesar 1 kg maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 4.345,883,-; bila variabel lain konstan/tetap.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain X_1 (luas lahan), X_2 (biaya produksi), X_3 (pengalaman), X_4 (harga jual) dan variabel X_5 (produksi) adalah sebesar nilai konstan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Dengan kata lain, apabila variabel yang diteliti meningkat maka akan diikuti peningkatan pendapatan usahatani padi di Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

4.2.5 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2009; 16). Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 19. Output Uji F

ANOVA ^b							
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F_{hitung}	Sig.	F_{tabel}
1	Regression	2.086E14	5	4.172E13	3.168,571	.000 ^a	2,386
	Residual	7.110E11	54	1.317E10			
	Total	2.093E14	59				

a. Predictors: (Constant), Produksi, Pengalaman, Harga Jual, Biaya Produksi, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer (diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa dari hasil uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3.168,571 (db residual = 54). Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan X_1 (luas lahan), X_2 (total biaya), X_3 (pengalaman), X_4 (harga jual) dan varians X_5 (produksi) terhadap Y (pendapatan petani padi). Dari perhitungan, dapat dilihat nilai F_{hitung} (3.168,571) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,386). Maka dapat disimpulkan variabel yang diteliti berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Pante Geulumpang

4.2.6 Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas: X_1 (luas lahan), X_2 (biaya produksi), X_3 (pengalaman), X_4 (harga jual) dan variabel X_5 (produksi) terhadap pendapatan petani padi (Y). Berikut hasil uji t disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 20. Output Uji t

Model	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}
1 (Constant)	18.133	.000	
Luas Lahan	.501	.619	2,005
Total Biaya	3.748	.000	2,005
Pengalaman	1.748	.086	2,005
Harga	19.723	.000	2,005
Produksi	41.385	.000	2,005

a. Dependent Variable: Pendapatan
 Sumber: Data primer (diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa dari 5 variabel yang diteliti, 3 variabel diantaranya yaitu, X_2 (total produksi), X_4 (harga jual) dan variabel X_5 (produksi) secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi, sedangkan 2 lainnya yaitu variabel X_1 (luas lahan) dan X_3 (pengalaman) secara

parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} pada variabel X_2 (biaya produksi) lebih besar dari 3,748 ($3,748 > 2,005$). Selanjutnya variabel X_4 (harga jual) lebih besar dari 19,723 ($19,723 > 2,007$) dan variabel X_5 (produksi) lebih besar dari 41,385 ($41,385 > 2,005$). Sedangkan 2 lainnya yaitu variabel X_1 (luas lahan) lebih kecil dari 0,501 ($0,501 < 2,005$) dan variabel X_3 (pengalaman) lebih kecil dari 1,748 ($1,748 < 2,005$).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan rata-rata usahatani yang diperoleh petani padi adalah sebesar Rp. 7.153.833,-. Sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 3.316.941,-. Dengan demikian total rata-rata pendapatan bersih petani adalah sebesar Rp. 3.836.893,-
2. Regresi linear menjelaskan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Dengan kata lain, apabila variabel yang diteliti meningkat maka akan diikuti peningkatan pendapatan usahatani padi.
3. Koefisien korelasi sebesar 0,998, menjelaskan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan independen karena berada pada selang 0,9-1. Determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,996. Hal ini berarti varians variabel yang diteliti dapat menjelaskan pendapatan sebesar 99,6%.
4. Secara simultan variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi dan dari 5 variabel yang diteliti, secara parsial terdapat 3 variabel yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan sedangkan 2 variabel lainnya, secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi di desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

5.2 Saran

1. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi bagi petani agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga usaha pertanian padi khususnya di Desa Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya yang dijalankan dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Dan diharapkan kepada pemerintah agar petani diperhatikan dengan pemberian bantuan modal, bibit unggul, pupuk, sarana dan prasarana lain untuk mendukung terciptanya usaha pertanian menjadi lebih mapan dan mandiri kedepannya serta membantu penambahan cetak sawah baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius (AAK). 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Cetakan ke 13. Kanisius. Yogyakarta.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BP. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Andoko, A. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Arafah. 2009. *Pedoman Teknis Perbaikan Kesuburan Lahan Sawah Berbasis Jerami*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Arifin, B., 2001. *Spektrum Kebijakan Petani Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Arsyad, L. 2010. *Pembangunan ekonomi. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Asmie, Poniwati. 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. (tesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Christopher et.al. 2002. *Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi, Strategi : Perspektif Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Aceh Barat Daya. 2015. *Bupati Abdya Tanam Perdana Padi* .<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/05/30>.
- Djojohadikusumo. 2002, *Ekonomi Umum*, PT. Pembangunan, Jakarta.
- Fauzan Adi Ashari et al., 2015. *Pasang Surut Sejarah BULOG di Indonesia pada tahun 1967-1998*. Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, UNEJ. <http://repository.unej.ac.id>.
- Firdausa dan Arianti, 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*. Diponegoro. Journal of Economics. Volume 2, Nomor 1,
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM: Jakarta
- Ghozali, Imam, 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Badan: Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S dan Tjahjono, B, 2003. *Pengendalian Hama Terpadu*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistika 2*, Edisi 2, Bumi Aksara, Jakarta
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Imam Ghazali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Khasmir. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 11. Jakarta: PT. Indeks.
- Lumbantoruan, Sophar. 2002. *Perpajakan Indonesia*. Jilid satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Lumintang, Fatmawati M., 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Moehar, Daniel. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit: PT. Bumi
- Moh Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mowen, Hansen. 2004. *Manajemen Biaya*. Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2003. *Akuntansi Biaya*. Penerbit. Salemba Empat, Jakarta.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama: Refika Aditama. Bandung
- Ninra Asniati. 2010. *Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Penerapan Teknologi Sistem Legowo 2:1 Di Kabupaten Bantaeng*. Jurnal. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar
- Pahan, Iyung. 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahayu Tesa. 2014. *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Nagari Guguk Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang.
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan Ketiga, Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih, 2001. *SPSS Mengolah data Statistik Secara Profesional*. Alex Media Komputindo; Jakarta
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.

- Soemarso S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku satu. Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudantoko, D dan Hamdani, M. 2009. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan* Edisi Pertama. Jakarta.
- Sudarman, A., 2004. *Teori Ekonomi Mikro I*. BFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugeng, H.R. 2008. *Bercocok Tanaman Padi*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Sugiarto et.al. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukanto, Reksohadiprodjo. 2000. *Perencanaan dan Pengawasan Produksi*, Edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumiati, I. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Petani SLPHT dan Non SLPHT di Desa Cisalak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Suparyono dan Setyono, A. 2007. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana, Achmad, 2003. *Kapita Selekta, Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Usry Milton, Carter, William K., 2005, *Akuntansi Biaya* Buku 2. Alih Bahasa oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Wudianto, R. 2005. *Petunjuk Penggunaan Pestida*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.

- Anggraeni, Rina 2013. *Politik Beras Di Indonesia Pada Masa Orde Baru (1969-1998): Dari Subsistensi Swasembada Pangan Hingga Ketergantungan Impor*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifin, B., 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Kompas
- Assauri, Soufyan. 2003. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jilid 1, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Engkos, Kosasih. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Fandy Tjiptono, 2000. *Manajemen Jasa*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fauzi, Achmad Faqih. 2007. *Analisis Penggunaan Faktor Produksi Tanaman Tebu terhadap Pendapatan Petani*. Jakarta: Universitas Swadaya Gunung Jati (Unswagati).
- Khaerunnisa, R. 2001. Swasembada Beras Pada Masa Orde Baru: Sebuah Perspektif dari sisi Enforcement Negara. [Online]. Tersedia: <http://www.kompasiana.com/2001/04/12/swasembada-beras-pada-masa-orde-baru.html> [diakses di Bandung, 29 Juli 2012]
- Magfuri. 2010. *Faktor-Faktor Produksi, Teknik Produksi dan Pengembangannya*, Andi, Yogyakarta.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*. Edisi kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman, J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Suryoatmono, Bambang. 2004. *Metode Kuantitatif*. Lembaga penelitian. UNPAR.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Taufik Abdullah dan A.B. Lopian (ed), 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve
- Tuanakota, M Theodurus. 2000. *Teori Akuntansi*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia.
- Undang-Undang. No. 13 Tahun. 2003. Tentang Ketenaga Kerjaan
- Widya Utama, I Gst Bagus Adi, 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*” (tesis). Denpasar : Universitas Udayana

- Adiratma, E. R. 2004. *Stop Tanam Padi? Memikirkan Kondisi Petani Padi Indonesia dan Upaya Meningkatkan Kesejahteraannya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. 2010. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Padi Sawah*. Bogor : Bumi Aksara.
- Arsyad, S. dan Rustiadi, E. 2008. *Penyelamatan Tanah, Air, dan Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Obor
- BPS Provinsi Aceh. 2012. *Produksi Padi Dan Palawija Provinsi Aceh*. <http://aceh.bps.go.id/>. Di akses tanggal 21 Oktober 2015.
- Bupati Abdy, 2015. *Sektor Pertanian Primadona Aceh Barat Daya* (http://portal.radioantero.com/index.php?option=com_content&view=article&id=4501:bupati-sektor-pertanian-primadona-aceh-barat-daya&catid=46:ap&Itemid=82)
- Damodar N. Gujarati, 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Ditjen Tanaman Pangan. 2011. *Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2010-2014*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Aceh Barat Daya. 2015. *Bupati Abdy Tanam Perdana Padi* .<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/05/30>
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi dua. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Las, I. 2002. *Alternatif inovasi teknologi peningkatan produktivitas dan daya saing padi*. Balai Penelitian Tanaman Padi (BPTP). Subang.
- Moehar, Daniel. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mutakin, J. 2005. *Budidaya dan Keunggulan Padi Organik Metode SRI (System of Rice Intensification)* Tesis. Pascasarjana. Unpad, Bandung. http://www.garutkab.go.id/download_files/article/ARTIKEL%20SRI.pdf . Di Akses tanggal 01 Oktober 2015
- Puan Maharani, 2015. *Seminar Tingkat Tinggi tentang Isu-Isu Terkini Kependudukan dan Pembangunan Indonesia* <http://www.kemenkopmk.go.id/a> , 21 September 2015.
- Pukuh Ariga Tri Yanutya. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*, Skripsi. Universitas Negeri Semarang

- Siswono. 2012. Kalender Tanam Terpadu. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Soeharno. 2006. *Teori Mikroekonomi*. Surakarta. Penerbit Andi
- Sukirno Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, Fandy. 2000. *Manajemen jasa*, Edisi Kedua. Andi offset, Yogyakarta.
- Uphoff, N, K.S.Yang, P. Gypmantasiri, K. Prinz, dan H. Kabir. 2002. *The System of Rice Intensification (SRI) and Its Relevance for Food Security and Natural Resource Management In Southeast Asia*. International Symposium Sustaining Food Security and Managing Natural Resource in Southeast Asia-Challenges for the 21st Century. January 8-11, 2002 at Chiang Mai, Thailand. (klaus.prinz@gmx.net); Advisor, Metta Development Foundation, Yangon, Myanmar (h-kabir3@yahoo.com).
- Widodo, S. 2002, *Kebijakan Pangan Nasional dalam Kerangka Otonomi Daerah*. Program Pasca Sarjana. UGM. Yogyakarta.
- Astuti, 2005. Pengaruh Nilai Margin Pemasaran Terhadap Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa di Desa Karang Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pahan, Iyung. 2010. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Satoto dan Suprihatna, 2008. Pengembangan Padi Hibrida di Indonesia, IPTEK Tanaman Pangan. Vol. 3. No. 1. http://www.litbang.pertanian.go.id/special/padi/iptektp_2008_0301_3.pdf.

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian untuk Sampel Petani Padi di Daerah Penelitian

Informasi Umum : Semua informasi yang disampaikan oleh sampel petani dijaga kerahasiaannya. Informasi yang dihimpun dari sampel petani hanya untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (Skripsi) pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh. Terima kasih.

I. DATA SAMPEL PETANI

1. Nomor Sampel :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Pendidikan : SD SLTP SMA
 Diploma Sarjana
4. Luas Lahan : Hektar
5. Tanggungan : Orang
6. Pengalaman (berusaha tani) : Tahun
7. Modal Usaha Tani : Rp.
8. Harga Jual : Rp.
9. Produksi :

II. BIAYA USAHA TANI

Uraian Fisik	Satuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)
1. Tenaga Kerja			
- Pengolahan Tanah	HOK
- Penanaman	HOK
- Perawatan	HOK
- Panen	HOK
- Pengangkutan	
2. Bahan-bahan			
- Benih	kg
- Pupuk:			
- Urea	Kg
- KCL	Kg
- SP36	Kg
- Obat-obatan			
-Pestisida	Liter
3. Alat-alat			
- Cangkul	Bh
- Parang	Bh
- Sprayer	Bh
- Karung	Bh

III. PENERIMAAN

No	Uraian	Total Produksi (kg)	Penjualan Hasil Panen ()			Harga Jual (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
			Pabrik	Pengumpul	Lainnya		
1	Hasil panen						

IV. PENDAPATAN

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pengeluaran usahatani padi	
2	Penerimaan Usahatani padi	
	Jumlah Pendapatan	

**Lampiran 2. Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang
Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun
2015**

Nomor Sampel	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Thn)	Pengalaman Bertani (Thn)	Luas Lahan	
					Hektar	Rante
1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Redha	50	12	31	1,00	16
2	Yurdani	43	12	24	0,66	11
3	Saudah Yus	38	12	10	0,66	11
4	H. Adli	55	9	19	0,33	5
5	Suwarni	54	6	10	0,50	8
6	Nyakwan	46	6	15	0,33	5
7	Wahidin	44	9	12	0,50	8
8	Jasmi	57	6	22	0,20	3
9	Hasanuddin	43	12	12	0,66	11
10	Bahagia	46	6	17	0,50	8
11	Murni. IS	42	6	15	0,50	8
12	Tgk. Abd Majid	39	12	15	0,33	5
13	Tgk. A. Kamal	47	9	17	0,50	8
14	Ibrahim	50	6	20	0,33	5
15	Sudirman. Y	43	9	12	0,33	5
16	Macitah	38	9	10	0,50	8
17	M. Jamis. MS	55	12	16	0,66	11
18	Darwis	54	9	17	0,20	3
19	Mawardi. Is	46	12	25	0,33	5
20	Surya Aidi	44	12	20	0,50	8
21	Ilyas	57	9	15	0,50	8
22	Syamsinar	43	9	20	0,20	3
23	Ibnu Hasan	47	9	18	0,33	5
24	Usman Ogek	44	9	11	0,20	3
25	Yusli	43	9	15	0,33	5
26	Sudirman. Y	46	9	16	0,33	5
27	Tgk. Zainun. S	48	12	18	0,20	3
28	Zubir	52	6	20	0,66	11
29	Yongdin	53	6	22	0,33	5
30	Sabirin HR	45	9	18	0,50	8
31	Benu Yamin	52	12	11	0,20	3
32	Zamzami	51	12	12	0,33	5
33	Badariah	39	9	14	0,20	3
34	Salman	47	9	13	0,66	11
35	Balian	37	12	8	0,33	5
36	Abdurahman	46	12	18	0,66	11

37	Darlius	34	9	9	0,20	3
38	Sarijulis	50	6	7	0,16	3
39	M. Wali	53	9	10	0,16	3
40	Tgk. Darmi	41	12	9	0,33	5
41	Bang Boek	44	9	18	0,20	3
42	Tarmudin	57	6	20	0,50	8
43	Kahirul	43	12	22	0,20	3
44	Nyak Ali	47	6	18	0,50	8
45	Rubiah	44	12	11	0,20	3
46	Samaun	43	9	12	0,66	11
47	Fajri	46	9	14	0,20	3
48	Hasbi	48	12	13	0,20	3
49	Khaifari	52	9	32	0,40	6
50	Zainun	53	6	27	0,20	3
51	Irwandi	45	9	26	0,50	8
52	Zaini	52	9	30	0,33	5
53	Darwis	51	12	32	0,33	5
54	Suhaimi	39	12	20	0,20	3
55	Hirwadi	47	6	28	0,66	11
56	Kasman	37	9	17	0,20	3
57	M. Jamin	36	12	17	0,33	5
58	Larman	53	12	31	0,33	5
59	Raden	45	9	26	0,33	5
60	Suardi	52	12	31	0,50	8
Jumlah		2.796	567	1.068	23	373
Rata-rata		47	9	18	0,39	6,21

Keterangan

- 6 SD
- 9 SMP
- 12 SMA

**Lampiran 3. Jumlah Tanaman padi Petani Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang
Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2015**

Nomor Sampel	Luas lahan		Jumlah benih (Kg)	Harga benih (Rp.)	Total Harga Bibit 5 = (3 x 4)
	Hektar	Rante			
1	2		3	4	5 = (3 x 4)
1	1,00	16	25	4.500	112.500
2	0,66	11	17	4.700	79.900
3	0,66	11	15	4.600	69.000
4	0,33	5	10	4.600	46.000
5	0,50	8	14	4.700	65.800
6	0,33	5	8	4.500	36.000
7	0,50	8	12	4.700	56.400
8	0,20	3	5	4.700	23.500
9	0,66	11	16	4.600	73.600
10	0,50	8	12	4.700	56.400
11	0,50	8	13	4.700	61.100
12	0,33	5	8	4.700	37.600
13	0,50	8	14	4.500	63.000
14	0,33	5	8	4.700	37.600
15	0,33	5	10	4.700	47.000
16	0,50	8	13	4.500	58.500
17	0,66	11	19	4.700	89.300
18	0,20	3	6	4.700	28.200
19	0,33	5	8	4.600	36.800
20	0,50	8	12	4.700	56.400
21	0,50	8	13	4.700	61.100
22	0,20	3	5	4.700	23.500
23	0,33	5	8	4.600	36.800
24	0,20	3	6	4.700	28.200
25	0,33	5	8	4.600	36.800
26	0,33	5	10	4.700	47.000
27	0,20	3	4	4.500	18.000
28	0,66	11	17	4.500	76.500
29	0,33	5	8	4.700	37.600
30	0,50	8	13	4.600	59.800
31	0,20	3	6	4.700	28.200
32	0,33	5	8	4.500	36.000
33	0,20	3	5	4.700	23.500
34	0,66	11	15	4.500	67.500
35	0,33	5	8	4.600	36.800
36	0,66	11	16	4.700	75.200
37	0,20	3	6	4.500	27.000

38	0,16	3	4	4.700	18.800
39	0,16	3	5	4.700	23.500
40	0,33	5	8	4.600	36.800
41	0,20	3	7	4.700	32.900
42	0,50	8	13	4.500	58.500
43	0,20	3	5	4.700	23.500
44	0,50	8	12	4.700	56.400
45	0,20	3	6	4.600	27.600
46	0,66	11	19	4.700	89.300
47	0,20	3	5	4.500	22.500
48	0,20	3	4	4.700	18.800
49	0,40	6	10	4.600	46.000
50	0,20	3	6	4.700	28.200
51	0,50	8	14	4.500	63.000
52	0,33	5	8	4.700	37.600
53	0,33	5	10	4.700	47.000
54	0,20	3	4	4.600	18.400
55	0,66	11	18	4.700	84.600
56	0,20	3	5	4.700	23.500
57	0,33	5	8	4.600	36.800
58	0,33	5	10	4.700	47.000
59	0,33	5	8	4.500	36.000
60	0,50	8	13	4.500	58.500
Jumlah	23	373	603	277.900	2.789.300
Rata-rata	0,39	6	10,1	4.632	46.488

**Lampiran 7. Total Biaya Petani Petani Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang
Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Tahun 2015**

No Sampel	Luas		Total Biaya Tenaga Kerja (Rp.)	Total Biaya Penyusutan (Rp.)	Total Biaya Bibit (Rp.)	Total Biaya pupuk dan Pestisida (Rp.)	Total Biaya (Rp.)
	Ha	(rante)					
1	2		3	4	5	6	7 = 3 + 4 + 5+6
1	1,00	16	6.150.000	445.000	112.500	1.481.000	8.188.500
2	0,66	11	4.059.000	335.000	79.900	996.500	5.470.400
3	0,66	11	4.059.000	411.250	69.000	982.500	5.521.750
4	0,33	5	2.029.500	237.500	46.000	493.100	2.806.100
5	0,50	8	3.075.000	281.250	65.800	744.500	4.166.550
6	0,33	5	2.029.500	216.250	36.000	534.000	2.815.750
7	0,50	8	3.075.000	260.500	56.400	740.500	4.132.400
8	0,20	3	1.230.000	210.000	23.500	308.000	1.771.500
9	0,66	11	4.059.000	496.250	73.600	973.000	5.601.850
10	0,50	8	3.075.000	275.000	56.400	780.500	4.186.900
11	0,50	8	3.075.000	320.000	61.100	747.500	4.203.600
12	0,33	5	2.029.500	255.000	37.600	540.250	2.862.350
13	0,50	8	3.075.000	465.250	63.000	763.500	4.366.750
14	0,33	5	2.029.500	247.500	37.600	499.500	2.814.100
15	0,33	5	2.029.500	236.000	47.000	551.100	2.863.600
16	0,50	8	3.075.000	308.750	58.500	753.500	4.195.750
17	0,66	11	4.059.000	394.500	89.300	980.000	5.522.800
18	0,20	3	1.230.000	220.000	28.200	312.500	1.790.700
19	0,33	5	2.029.500	244.800	36.800	483.500	2.794.600
20	0,50	8	3.075.000	432.500	56.400	772.000	4.335.900
21	0,50	8	3.075.000	464.000	61.100	739.500	4.339.600
22	0,20	3	1.230.000	193.750	23.500	337.500	1.784.750
23	0,33	5	2.029.500	250.000	36.800	509.750	2.826.050
24	0,20	3	1.230.000	190.000	28.200	312.500	1.760.700
25	0,33	5	2.029.500	260.000	36.800	478.900	2.805.200
26	0,33	5	2.029.500	255.000	47.000	557.400	2.888.900
27	0,20	3	1.230.000	213.750	18.000	331.000	1.792.750
28	0,66	11	4.059.000	477.500	76.500	925.000	5.538.000
29	0,33	5	2.029.500	249.600	37.600	604.750	2.921.450
30	0,50	8	3.075.000	297.500	59.800	793.000	4.225.300
31	0,20	3	1.230.000	214.500	28.200	303.000	1.775.700
32	0,33	5	2.029.500	265.250	36.000	543.150	2.873.900
33	0,20	3	1.230.000	216.250	23.500	344.500	1.814.250
34	0,66	11	4.059.000	398.750	67.500	934.000	5.459.250
35	0,33	5	2.029.500	237.500	36.800	528.000	2.831.800
36	0,66	11	4.059.000	357.500	75.200	969.500	5.461.200
37	0,20	3	1.230.000	200.000	27.000	337.000	1.794.000
38	0,16	3	1.074.000	215.000	18.800	264.500	1.572.300
39	0,16	3	1.074.000	186.250	23.500	279.000	1.562.750
40	0,33	5	2.029.500	271.250	36.800	499.700	2.837.250
41	0,20	3	1.230.000	219.750	32.900	341.500	1.824.150
42	0,50	8	3.075.000	311.250	58.500	691.500	4.136.250
43	0,20	3	1.230.000	198.750	23.500	322.000	1.774.250
44	0,50	8	3.075.000	291.250	56.400	751.000	4.173.650
45	0,20	3	1.230.000	203.500	27.600	334.000	1.795.100
46	0,66	11	4.059.000	376.750	89.300	1.030.000	5.555.050
47	0,20	3	1.230.000	204.750	22.500	317.000	1.774.250
48	0,20	3	1.230.000	214.500	18.800	336.500	1.799.800
49	0,40	6	2.460.000	269.000	46.000	572.000	3.347.000
50	0,20	3	1.230.000	211.250	28.200	331.000	1.800.450
51	0,50	8	3.075.000	312.500	63.000	733.000	4.183.500
52	0,33	5	2.029.500	277.500	37.600	483.450	2.828.050
53	0,33	5	2.029.500	260.000	47.000	487.400	2.823.900
54	0,20	3	1.230.000	208.750	18.400	338.000	1.795.150
55	0,66	11	4.059.000	460.000	84.600	1.010.200	5.613.800
56	0,20	3	1.230.000	186.250	23.500	368.000	1.807.750
57	0,33	5	2.029.500	247.500	36.800	513.850	2.827.650
58	0,33	5	2.029.500	240.000	47.000	561.500	2.878.000
59	0,33	5	2.029.500	249.000	36.000	483.750	2.798.250
60	0,50	8	3.075.000	330.000	58.500	740.000	4.203.500
Jumlah	23,30	372,80	143.475.000	16.977.900	2.789.300	35.774.250	199.016.450
Rata-rata	0,39	6,2	2.391.250	282.965	46.488	596.238	3.316.941

**Lampiran 8. Penerimaan Petani Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang
Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2015**

Nomor Sampel	Luas Lahan		Volume Padi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
	Ha	(Rante)			
1	2		3	4	5 = (3x4)
1	1,00	16	3750	4.300	16.125.000
2	0,66	11	2880	4.100	11.808.000
3	0,66	11	2650	4.500	11.925.000
4	0,33	5	1400	4.300	6.020.000
5	0,50	8	2200	4.550	10.010.000
6	0,33	5	1450	4.500	6.525.000
7	0,50	8	2250	4.600	10.350.000
8	0,20	3	900	4.550	4.095.000
9	0,66	11	2900	4.300	12.470.000
10	0,50	8	2000	4.350	8.700.000
11	0,50	8	2100	4.500	9.450.000
12	0,33	5	1400	4.400	6.160.000
13	0,50	8	2000	4.500	9.000.000
14	0,33	5	1200	4.500	5.400.000
15	0,33	5	1450	4.200	6.090.000
16	0,50	8	2200	4.500	9.900.000
17	0,66	11	3000	4.300	12.900.000
18	0,20	3	900	4.600	4.140.000
19	0,33	5	1200	4.500	5.400.000
20	0,50	8	1800	4.500	8.100.000
21	0,50	8	1950	4.550	8.872.500
22	0,20	3	900	4.350	3.915.000
23	0,33	5	1400	4.500	6.300.000
24	0,20	3	900	4.400	3.960.000
25	0,33	5	1350	4.500	6.075.000
26	0,33	5	1250	4.250	5.312.500
27	0,20	3	800	4.500	3.600.000
28	0,66	11	2970	4.300	12.771.000
29	0,33	5	1350	4.500	6.075.000
30	0,50	8	2200	4.400	9.680.000
31	0,20	3	900	4.550	4.095.000
32	0,33	5	1100	4.500	4.950.000
33	0,20	3	1300	4.400	5.720.000
34	0,66	11	3000	4.500	13.500.000
35	0,33	5	1250	4.250	5.312.500
36	0,66	11	2900	3.950	11.455.000
37	0,20	3	900	4.500	4.050.000
38	0,16	3	780	4.300	3.354.000
39	0,16	3	700	4.500	3.150.000
40	0,33	5	1200	4.250	5.100.000
41	0,20	3	900	4.500	4.050.000
42	0,50	8	2200	4.450	9.790.000
43	0,20	3	900	4.500	4.050.000
44	0,50	8	2000	4.600	9.200.000
45	0,20	3	850	4.500	3.825.000
46	0,66	11	3000	4.450	13.350.000
47	0,20	3	900	4.500	4.050.000
48	0,20	3	750	4.600	3.450.000
49	0,40	6	1800	4.550	8.190.000
50	0,20	3	760	4.350	3.306.000
51	0,50	8	2100	3.950	8.295.000
52	0,33	5	1250	4.200	5.250.000
53	0,33	5	1300	4.500	5.850.000
54	0,20	3	820	4.350	3.567.000
55	0,66	11	2790	3.900	10.881.000
56	0,20	3	810	4.400	3.564.000
57	0,33	5	1200	4.500	5.400.000
58	0,33	5	1150	4.550	5.232.500
59	0,33	5	1450	4.500	6.525.000
60	0,50	8	2230	4.300	9.589.000
Total	23	373	97.890	264.650	429.230.000
Rata-rata	0,39	6,2	1.632	4.410,83	7.153.833,33

**Lampiran 9. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pante Geulumpang
Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2015**

Nomor Sampel	Luas Lahan		Total Penerimaan Per Panen (Rp.)	Total Biaya Per Panen (Rp.)	Total Pendapatan Per Panen (Rp.)
	Ha	Rante			
1	2		3	4	5 = (3 - 4)
1	1,00	16	16.125.000	8.188.500	7.936.500
2	0,66	11	11.808.000	5.470.400	6.337.600
3	0,66	11	11.925.000	5.521.750	6.403.250
4	0,33	5	6.020.000	2.806.100	3.213.900
5	0,50	8	10.010.000	4.166.550	5.843.450
6	0,33	5	6.525.000	2.815.750	3.709.250
7	0,50	8	10.350.000	4.132.400	6.217.600
8	0,20	3	4.095.000	1.771.500	2.323.500
9	0,66	11	12.470.000	5.601.850	6.868.150
10	0,50	8	8.700.000	4.186.900	4.513.100
11	0,50	8	9.450.000	4.203.600	5.246.400
12	0,33	5	6.160.000	2.862.350	3.297.650
13	0,50	8	9.000.000	4.366.750	4.633.250
14	0,33	5	5.400.000	2.814.100	2.585.900
15	0,33	5	6.090.000	2.863.600	3.226.400
16	0,50	8	9.900.000	4.195.750	5.704.250
17	0,66	11	12.900.000	5.522.800	7.377.200
18	0,20	3	4.140.000	1.790.700	2.349.300
19	0,33	5	5.400.000	2.794.600	2.605.400
20	0,50	8	8.100.000	4.335.900	3.764.100
21	0,50	8	8.872.500	4.339.600	4.532.900
22	0,20	3	3.915.000	1.784.750	2.130.250
23	0,33	5	6.300.000	2.826.050	3.473.950
24	0,20	3	3.960.000	1.760.700	2.199.300
25	0,33	5	6.075.000	2.805.200	3.269.800
26	0,33	5	5.312.500	2.888.900	2.423.600
27	0,20	3	3.600.000	1.792.750	1.807.250
28	0,66	11	12.771.000	5.538.000	7.233.000
29	0,33	5	6.075.000	2.921.450	3.153.550
30	0,50	8	9.680.000	4.225.300	5.454.700
31	0,20	3	4.095.000	1.775.700	2.319.300
32	0,33	5	4.950.000	2.873.900	2.076.100
33	0,20	3	5.720.000	1.814.250	3.905.750
34	0,66	11	13.500.000	5.459.250	8.040.750
35	0,33	5	5.312.500	2.831.800	2.480.700
36	0,66	11	11.455.000	5.461.200	5.993.800
37	0,20	3	4.050.000	1.794.000	2.256.000
38	0,16	3	3.354.000	1.572.300	1.781.700
39	0,16	3	3.150.000	1.562.750	1.587.250
40	0,33	5	5.100.000	2.837.250	2.262.750
41	0,20	3	4.050.000	1.824.150	2.225.850
42	0,50	8	9.790.000	4.136.250	5.653.750
43	0,20	3	4.050.000	1.774.250	2.275.750
44	0,50	8	9.200.000	4.173.650	5.026.350
45	0,20	3	3.825.000	1.795.100	2.029.900
46	0,66	11	13.350.000	5.555.050	7.794.950
47	0,20	3	4.050.000	1.774.250	2.275.750
48	0,20	3	3.450.000	1.799.800	1.650.200
49	0,40	6	8.190.000	3.347.000	4.843.000
50	0,20	3	3.306.000	1.800.450	1.505.550
51	0,50	8	8.295.000	4.183.500	4.111.500
52	0,33	5	5.250.000	2.828.050	2.421.950
53	0,33	5	5.850.000	2.823.900	3.026.100
54	0,20	3	3.567.000	1.795.150	1.771.850
55	0,66	11	10.881.000	5.613.800	5.267.200
56	0,20	3	3.564.000	1.807.750	1.756.250
57	0,33	5	5.400.000	2.827.650	2.572.350
58	0,33	5	5.232.500	2.878.000	2.354.500
59	0,33	5	6.525.000	2.798.250	3.726.750
60	0,50	8	9.589.000	4.203.500	5.385.500
Jumlah	23	373	429.230.000	199.016.450	230.213.550
Rata-rata	0,39	6,2	7.153.833	3.316.941	3.836.893

Lampiran 10. Data Mentah SPSS

No Sampel	Pendapatan	Luas Lahan	Modal	Biaya TK	Pengal aman	Biaya Produksi	Harga Jual	Produksi
	(Rp.)	(Rante)	(Rp.)	(Rp.)	(Thn)	(Rp.)	(Rp.)	(Kg)
	(Y)	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X5)	(X6)	(X7)
1	7.936.500	16	557.500	6.150.000	31	7.631.000	4.300	3.750
2	6.337.600	11	414.900	4.059.000	24	5.055.500	4.100	2.880
3	6.403.250	11	480.250	4.059.000	10	5.041.500	4.500	2.650
4	3.213.900	5	283.500	2.029.500	19	2.522.600	4.300	1.400
5	5.843.450	8	347.050	3.075.000	10	3.819.500	4.550	2.200
6	3.709.250	5	252.250	2.029.500	15	2.563.500	4.500	1.450
7	6.217.600	8	316.900	3.075.000	12	3.815.500	4.600	2.250
8	2.323.500	3	233.500	1.230.000	22	1.538.000	4.550	900
9	6.868.150	11	569.850	4.059.000	12	5.032.000	4.300	2.900
10	4.513.100	8	331.400	3.075.000	17	3.855.500	4.350	2.000
11	5.246.400	8	381.100	3.075.000	15	3.822.500	4.500	2.100
12	3.297.650	5	292.600	2.029.500	15	2.569.750	4.400	1.400
13	4.633.250	8	528.250	3.075.000	17	3.838.500	4.500	2.000
14	2.585.900	5	285.100	2.029.500	20	2.529.000	4.500	1.200
15	3.226.400	5	283.000	2.029.500	12	2.580.600	4.200	1.450
16	5.704.250	8	367.250	3.075.000	10	3.828.500	4.500	2.200
17	7.377.200	11	483.800	4.059.000	16	5.039.000	4.300	3.000
18	2.349.300	3	248.200	1.230.000	17	1.542.500	4.600	900
19	2.605.400	5	281.600	2.029.500	25	2.513.000	4.500	1.200
20	3.764.100	8	488.900	3.075.000	20	3.847.000	4.500	1.800
21	4.532.900	8	525.100	3.075.000	15	3.814.500	4.550	1.950
22	2.130.250	3	217.250	1.230.000	20	1.567.500	4.350	900
23	3.473.950	5	286.800	2.029.500	18	2.539.250	4.500	1.400
24	2.199.300	3	218.200	1.230.000	11	1.542.500	4.400	900
25	3.269.800	5	296.800	2.029.500	15	2.508.400	4.500	1.350
26	2.423.600	5	302.000	2.029.500	16	2.586.900	4.250	1.250
27	1.807.250	3	231.750	1.230.000	18	1.561.000	4.500	800
28	7.233.000	11	554.000	4.059.000	20	4.984.000	4.300	2.970
29	3.153.550	5	287.200	2.029.500	22	2.634.250	4.500	1.350
30	5.454.700	8	357.300	3.075.000	18	3.868.000	4.400	2.200
31	2.319.300	3	242.700	1.230.000	11	1.533.000	4.550	900
32	2.076.100	5	301.250	2.029.500	12	2.572.650	4.500	1.100
33	3.905.750	3	239.750	1.230.000	14	1.574.500	4.400	1.300
34	8.040.750	11	466.250	4.059.000	13	4.993.000	4.500	3.000
35	2.480.700	5	274.300	2.029.500	8	2.557.500	4.250	1.250
36	5.993.800	11	432.700	4.059.000	18	5.028.500	3.950	2.900
37	2.256.000	3	227.000	1.230.000	9	1.567.000	4.500	900
38	1.781.700	3	233.800	1.074.000	7	1.338.500	4.300	780
39	1.587.250	3	209.750	1.074.000	10	1.353.000	4.500	700
40	2.262.750	5	308.050	2.029.500	9	2.529.200	4.250	1.200
41	2.225.850	3	252.650	1.230.000	18	1.571.500	4.500	900
42	5.653.750	8	369.750	3.075.000	20	3.766.500	4.450	2.200
43	2.275.750	3	222.250	1.230.000	22	1.552.000	4.500	900
44	5.026.350	8	347.650	3.075.000	18	3.826.000	4.600	2.000
45	2.029.900	3	231.100	1.230.000	11	1.564.000	4.500	850
46	7.794.950	11	466.050	4.059.000	12	5.089.000	4.450	3.000
47	2.275.750	3	227.250	1.230.000	14	1.547.000	4.500	900
48	1.650.200	3	233.300	1.230.000	13	1.566.500	4.600	750
49	4.843.000	6	315.000	2.460.000	32	3.032.000	4.550	1.800
50	1.505.550	3	239.450	1.230.000	27	1.561.000	4.350	760
51	4.111.500	8	375.500	3.075.000	26	3.808.000	3.950	2.100
52	2.421.950	5	315.100	2.029.500	30	2.512.950	4.200	1.250
53	3.026.100	5	307.000	2.029.500	32	2.516.900	4.500	1.300
54	1.771.850	3	227.150	1.230.000	20	1.568.000	4.350	820
55	5.267.200	11	544.600	4.059.000	28	5.069.200	3.900	2.790
56	1.756.250	3	209.750	1.230.000	17	1.598.000	4.400	810
57	2.572.350	5	284.300	2.029.500	17	2.543.350	4.500	1.200
58	2.354.500	5	287.000	2.029.500	31	2.591.000	4.550	1.150
59	3.726.750	5	285.000	2.029.500	26	2.513.250	4.500	1.450
60	5.385.500	8	388.500	3.075.000	31	3.815.000	4.300	2.230

TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL F (Sig. 0,05 = 5%)

0.050

df2 = n2 (sampel)	df1 = n1 = pembilang (variabel)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235	2,179	2,133
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209	2,153	2,106
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201	2,145	2,098
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194	2,138	2,091
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187	2,131	2,084
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174	2,118	2,071
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168	2,112	2,065
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163	2,106	2,059
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157	2,101	2,054
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152	2,096	2,049
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147	2,091	2,044
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143	2,086	2,039
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138	2,082	2,035
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134	2,077	2,030
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126	2,069	2,022
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122	2,066	2,018
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119	2,062	2,015
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115	2,059	2,011
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112	2,055	2,008
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109	2,052	2,005
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106	2,049	2,001
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103	2,046	1,998
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100	2,043	1,995
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993

TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL t (Sig. 0,05 = 5%)

df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,010	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,010	0,002
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787
15	0.691	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385
31	0.682	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.375
32	0.682	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365
33	0.682	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356
34	0.682	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348
35	0.682	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.340
36	0.681	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333
37	0.681	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.326
38	0.681	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319
39	0.681	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.313
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307
41	0.681	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	3.301
42	0.680	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296
43	0.680	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	3.291
44	0.680	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286
45	0.680	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	3.281
46	0.680	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277
47	0.680	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	3.273
48	0.680	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269
49	0.680	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	3.265
50	0.679	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261
51	0.679	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	3.258
52	0.679	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	3.255
53	0.679	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	3.251
54	0.679	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	3.248
55	0.679	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245
56	0.679	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	3.242
57	0.679	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	3.239
58	0.679	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	3.237
59	0.679	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	3.234
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Peta Gampong Pante Geulumpang



Gambar 2. Wawancara dengan Keuchik



Gambar 3. Wawancara dengan petani



Gambar 4. Wawancara dengan petani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

JUANDA, lahir di Pante Geulumpang pada tanggal 11 Juli 1991. Anak ke tiga dari 5 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Abd. Wahed. R dan Ibu Salmijah. Pada tahun 1998 penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Adan. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan masa studi pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Tangan-Tangan dan tahun 2007 penulis diterima di SMA Negeri 1 Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Pada tahun 2011 Penulis diterima di Universitas Teuku Umar melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan sejak itu terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Pertanian, Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan penulis mengikuti praktik kerja lapangan (PKL) Kewirausahaan pada tahun 2015 dengan judul “Keripik Singkong Balado Lima Sekawan Di Gampong Alue Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”.

Selama kuliah, penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan pada akhir tahun 2016 Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”** Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Teuku Umar.